

KOMPONEN DAN MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM

Andi Achruh

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

***Abstract:** The curriculum as an educational design has a very strategic position in all aspects of educational activities. Considering the importance of curriculum development in education, the preparation must refer to a solid and strong foundation. The foundation of curriculum development is not only needed for the compilers of the curriculum (macro) or the written curriculum which is often referred to as the ideal curriculum, but must also be understood and used as a basis for consideration by the implementers of the (micro) curriculum, namely the education supervisors and the teachers and parties - other parties related to the tasks of managing education, as material to be used as instruments in conducting coaching towards the implementation of the curriculum at each type and level of education. With this important position, curriculum development cannot be done arbitrarily, but it must be based on various considerations, or a foundation so that it can be used as a foothold in organizing the educational process, so as to facilitate the achievement of educational and learning goals more efficiently and effectively.*

***Keywords:** Model, Development, Curriculum*

I. PENDAHULUAN

Sebagai guru professional, guru bukan saja dituntut melaksanakan tugasnya secara professional, tetapi juga harus memiliki pengetahuan dan kemampuan professional. Guru harus menguasai atau memahami kurikulum dan buku teks sebagai pedoman dan sarana untuk memperlancar pembelajaran. Banyak masyarakat menganggap bahwa untuk menjadi seorang pendidik itu sangatlah mudah, tapi sebenarnya untuk menjadi seorang pendidik harus mampu untuk memahami dan mengembangkan kurikulum.

Kurikulum madrasah ibtidaiyah sama dengan kurikulum sekolah dasar, hanya saja pada MI terdapat porsi lebih banyak mengenai pendidikan agama Islam. Selain mengajarkan mata pelajaran sebagaimana sekolah dasar, juga ditambah dengan pelajaran-pelajaran

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat. PP RI Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Standar Kompetensi Lulusan di

jelaskan pada pasal 26 ; Standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan.

II. DASAR-DASAR PENGEMBANGAN KURIKULUM

A. *Pengertian kurikulum*

Pengertian kurikulum menurut pandangan lama adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik untuk memperoleh ijazah.

Adapun Implikasi :

1. Kurikulum terdiri atas sejumlah mata pelajaran. Mata pelajaran pada hakikatnya adalah pengalaman masa lampau.
2. Membentuk peserta didik menjadi manusia intelektualitis.
3. Pengajaran berarti penyampaian kebudayaan kepada generasi muda.
4. Tujuannya adalah untuk memperoleh ijazah.
5. Keharusan bagi setiap peserta didik untuk mempelajari mata pelajaran yang sama.
6. System penyampaian adalah system penugasan.

Pendapat baru (modern)

“Curriculum is interpreted to mean all of the organized courses, activities, and experiences which pupils have under direction of the school, wheter in the classroom or not.

1. Kurikulum tidak hanya terdiri atas mata pelajaran tetapi meliputi semua kegiatan dan pengalaman.
2. Tidak ada pemisahan antara intra- dan extra kurikulum.
3. Pelaksanaan kurikulum, baik di dalam maupun di luar kelas.
4. Guru perlu menggunakan berbagai kegiatan belajar mengajar secara bervariasi.
5. Tujuan pendidikan adalah membentuk pribadi dan elajar cara hidup.

Perbedaan antara kurikulum lama dan kurikulum baru:

1. Kurikulum lama berorientasi kepada masa lampau, sedangkan kurikulum baru berorientasi pada masa sekarang.
2. Kurikulum lama tidak berdasarkan suatu filsafat pendidikan yang jelas, sedangkan kurikulum baru berdasarkan filsafat pendidikan yang jelas yang dapat diajarkan kedalam serangkaian tindakan yang nyata.
3. Kurikulum lama berdasarkan tujuan pendidikan yang mengutamakan perkembangan pengetahuan dan keterampilan, sedangkan kurikulum baru bertujuan untuk mengembangkan keseluruhan pribadi peserta didik agar mampu hidup didalam masyarakat.
4. Kurikulum lama berpusat pada mata pelajaran, sedangkan kurikulum baru disusun berdasarkan masalah atau topik, dimana peserta didik belajar dengan mengalami

sendiri. Kurikulum disusun dalam bentuk bidang studi yang luas atau dalam bentuk integrasi semua mata pelajaran.¹

B. *Komponen kurikulum*

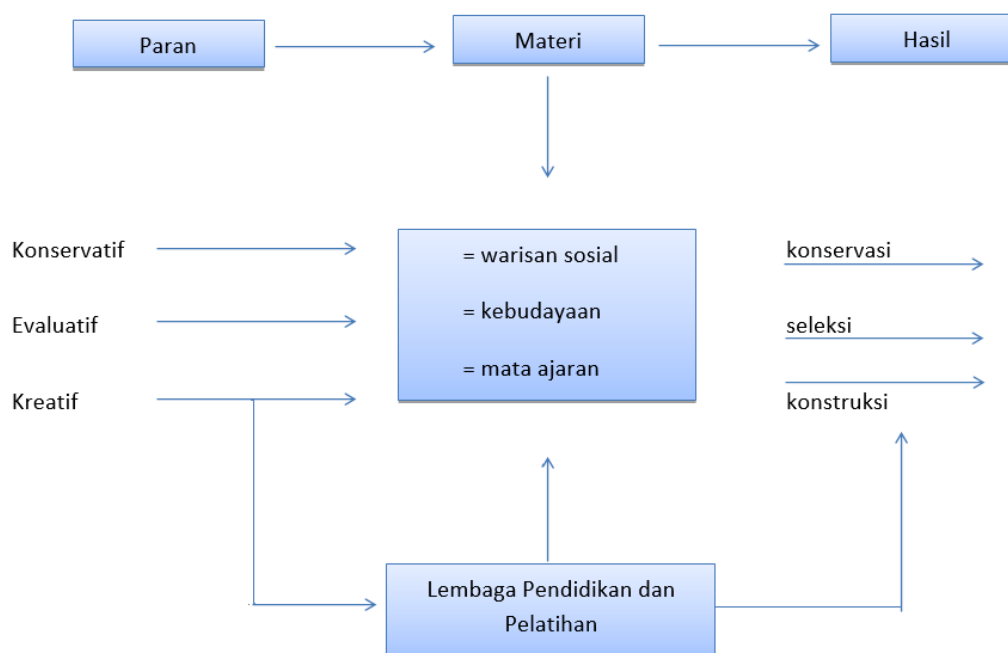
Adapun komponen kurikulum adalah sebagai berikut:

1. Tujuan
2. Materi
3. Organisasi/metode
4. Evaluasi.

C. *Peranan Kurikulum*

1. *Peranan konserfatif*. Tanggung jawab kurikulum adalah mentransmisikan warisan sosial kepada generasi muda.
2. *Peranan kritis atau evaluatif*. Lembaga pendidikan tidak hanya mewariskan kebudayaan yang ada, tetapi juga menilai dan memilih unsur-unsur kebudayaan yang akan diwariskan. Kurikulum turut aktif berpartisipasi dalam kontrol sosial dan menekankan unsur berpikir kritis.
3. *Peranan kreatif*. Kurikulum melakukan kegiatan-kegiatan kreatif dan konstruktif, dalm arti menciptakan dan menyusun sesuatuyang baru sesuai dengan kebutuhan masa sekarang dan masa mendatang didalam masyarakat.²

*Bagan
Peran dan Fungsi Kurikulum*



¹ Oemar Hamalik, *Dasar- Dasar Pengembangan Kurikulum* (Cet.V; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 18.

² Hamka Ilyas, *Konsep dan Teori Pengembangan Kurikulum* (Cet.I; Makassar: Alaudding Press, 2011), h. 2-4.

D. Fungsi Kurikulum

1. *Fungsi penyesuaian.* Membantu individu agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara menyeluruh.
2. *Fungsi integrasi.* Kurikulum berfungsi mendidik pribadi-pribadi yang terintegrasi.
3. *Fungsi diferensiasi.* Kurikulum perlu memberikan pelayanan terhadap perbedaan-perbedaan perseorangan dalam masyarakat. Diferensiasi akan mendorong orang berpikir kritis dan kreatif.
4. *Fungsi persiapan.* Kurikulum berfungsi mempersiapkan peserta didik agar melanjutkan studi lebih lanjut untuk suatu jangkauan yang lebih jauh dan mempersiapkan kemampuan untuk belajar lebih lanjut.
5. *Fungsi pemilihan.* Pemilihan berarti pemberian kesempatan kepada seseorang untuk memilih apa yang diinginkan dan menarik minatnya.
6. *Fungsi diagnostik.* Membantu dan mengarahkan para peserta didik agar mampu memahami dan menerima dirinya sehingga dapat mengembangkan semua potensi yang dimilikinya. Melalui eksplorasi dan pronosa, selanjutnya dia sendiri yang memperbaiki kelemahan itu dan mengembangkan sendiri kekuatan yang ada.³

E. Pendekatan Studi Kurikulum

1. Pendekatan mata pelajaran
2. Pendekatan interdisipliner
3. Pendekatan integrative atau pendekatan terpadu
4. Pendekatan system.⁴

F. Falsafah dan Tujuan Kurikulum

Falsafah pendidikan menyatakan sesuatu yang sangat penting karena mengandung keyakinan berupa serangkaian cita-cita dan nilai-nilai yang sangat baik menurut pandangan masyarakat. Filsafat pendidikan memberi petunjuk tentang cara berbuat atau cara bertingkah laku yang baik di dalam masyarakat.

Adapun Tujuan pendidikan dan tujuan kurikulum:

Tujuan pendidikan nasional merupakan tujuan pendidikan yang bersifat umum dan luas yang hendak dicapai dalam jangka waktu yang lama karena tujuan ini merupakan tujuan akhir dalam pendidikan. Tujuan nasional merupakan landasan bagi semua tujuan pendidikan dari semua institusi pendidikan, baik pendidikan formal, informal, maupun nonformal, serta berlaku di seluruh wilayah negara.

³ Hamalik Oemar, Sistem dan prosedur pengembangan kurikulum : lembaga pendidikan dan pelatihan, (Bandung ; PT Trigenda karya, 1993), Cet. 1, hlm. 20.

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakaya, 2013), h. 38-40.

Tujuan umum pendidikan nasional adalah membimbing warga negara Indonesia menjadi manusia Pancasila yang berpribadi, berkesadaran keituhan, berkesadaran mastarakat, dan mampu membudayakan alam sekitarnya.

Setiap lembaga pendidikan memiliki tujuan sendiri sesuai dengan fungsi lembaga pendidikan yang bersangkutan.

Tujuan kurikuler adalah tujuan yang pencapaiannya dibebankan kepada program suatu bidang pelajaran, didasarkan pada tujuan institusional, dan sinkron dengan tujuan umum pendidikan.⁵

III. LANDASAN PENGEMBANGAN KURIKULUM

Kurikulim adalah suatu alat yang penting untuk mencapai tujuan pendidikan dan pelatihan. Salah satu rumusan mengajukan konsep bahwa kurikulum adalah semua kegiatan dan pengalaman yang menjadi tanggung jawab sekolah, baik yang dilaksanakan di dalam lingkungan sekolah/madrasah (lembaga pendidikan) maupun di luar sekolah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Dalam studi tentang model pengembangan kurikulum terdapat berbagai bentuk organisasi dan prosedur pengembangan. Dalam tulisan yang diuraikan pada bagian ini, model kurikulum yang diajukan sebagai alternatif adalah model pengembangan kurikulum sistemik. Hal ini dilandasi oleh pemikiran bahwa model sistemik dianggap dan dinilai sebagai suatu model baru dalam system dan prosedur pengembangan kurikulum. Lagi pula, model ini lebih cocok dengan kebutuhan dan permintaan balai diklat. Sebagai suatu system menyeluruh, model sistemik mengandung sejumlah komponen kurikulum yang lengkap dan utuh, yang memberikan kemudahan tertentu, baik bagi pengembang kurikulum maupun bagi pelaksana kurikulum di lapangan.

Pada bagian ini pula diuraikan prosedur dan mekanisme pengembangan kurikulum yang mungkin dapat memberikan petunjuk yang lebih jelas tentang cara mengembangkan kurikulum, khususnya bagi pengelola balai diklat. Tahap-tahap yang harus disarankan untuk ditempuh oleh para pengembang kurikulum seyogianya dijabarkan lebih lanjut, dan dengan mengikutsertakan erbagai pihak yang terkait. Dengan cara ini diharapkan balai diklat dapat mempeoleh suatu kurikulum yang dapat memenuhi permintaan balai sebagai lembaga pelaksana pendidikan dan pembinaan bidang ketenagaan yang terkait dengan departemen dan nondepartemen yang bersangkutan.

Dua pokok masalah inilah yang menjadi perhatian dalam rangkaian uraian yang disajikan pada bagian ini, yakni konsep system pengembangan kurikulum dan mekanisme pengembangan kurikulum. Disarankan kepada para pembaca agar mendiskusikan lebih lanjut hal-hal yang dipandang perlu demi pengayaan dan pendalaman. Keseluruhan uraian tersebut bermula dari pendekatan sistem. Pendekatan

⁵ Oemar Hamalik, *Dasar- Dasar Pengembangan Kurikulum* (Cet.V; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 3.

ini, di samping telah membudaya di lingkungan penataan bidang-bidang keilmuan yang inovatif, dengan keseluruhan yang terpadu itu suatu kurikulum menjelma dalam format yang lengkap, bulat, dan utuh.

Pendekatan system meliputi tiga komponen utama. Pertama, komponen input yang terdiri atas target populasi, sumber-sumber manusiawi, perilaku awal peserta didik, sumber-sumber material, sumber-sumber pembiayaan, dan sumber informasi. Kedua, komponen proses yang terdiri atas dimensi-dimensi program pengajaran, strategi penyampaian, media, evaluasi, dan bimbingan. Ketiga, komponen output yang terdiri atas hasil-hasil pendidikan, yaitu pengetahuan, keterampilan, sikap, dan sebagainya. Dengan pendekatan ini, semua komponen saling berhubungan, saling berinteraksi, saling bergantung, dan saling menerobos satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Landasan dan pemikiran inilah yang kita terapkan dalam rangka system pengembangan kurikulum diklat ini.⁶

IV. MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM

Dalam kurikulum, sering kali digunakan model dengan menggunakan grafik untuk menggambarkan elemen-elemen kurikulum, hubungan antar elemen, serta proses pengembangan dan implementasi kurikulum. Pada prinsipnya, pengembangan kurikulum berkisar pada pengembangan aspek ilmu pengetahuan dan teknologi yang perlu diimbangkan dengan perkembangan pendidikan. Manusia, di sisi lain, sering kali memiliki keterbatasan dalam kemampuan menerima, menyampaikan dan mengolah informasi, karenanya diperlukan proses pengembangan kurikulum yang akurat dan terseleksi serta memiliki tingkat relevansi yang kuat. Dengan demikian, dalam merealisasikannya, diperlukan suatu model pengembangan kurikulum dengan pendekatan yang sesuai.⁷

Dalam pengembangan model kurikulum, sedapat mungkin didasarkan pada factor-faktor yang konstan, sehingga ulasan mengenai , model-model yang dibahas dapat dilakukan secara konsisten. Factor-faktor konstan yang dimaksudkan adalah dalam pengembangan model kurikulum perlu didasarkan pada tujuan, bahan pelajaran, proses belajar mengajar dan evaluasi yang tergambar dalam proses pengembangan tersebut.

Model-model pengembangan kurikulum diantaranya adalah:

1. *Ralph Tyler*

Dalam bukunya yang berjudul *Basic Principles curriculum and Instruction* (1949), Tyler mengatakan bahwa *Curriculum development needed to be treated logically and systemically*. Ia berupaya menjelaskan tentang pentingnya pendapat secara

⁶ Sofan Amri dkk. *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran*. (Cet. I; Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2011) h. 48.

⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakaya, 2013), h. 45.

rasional, menganalisis, menginterpretasi kurikulum dan program pengajaran dari suatu lembaga pendidikan.

Lebih lanjut, Tyler mengungkapkan bahwa untuk mengembangkan suatu kurikulum, perlu menempatkan empat pertanyaan berikut:

- a. *What educational purposes should the school seek to attain? (objectives).*
- b. *What educational experiences are likely to attain these objectives? (instructional strategic and content).*
- c. *How can these educational experiences be organized effectively? (organizing learning experiences).*
- d. *How can we determine whether these purposes are being attained? (assessment and evaluation).*

2. **Hilda Taba**

Pada beberapa buku karya Hilda Taba, yang paling terkenal dan besar pengaruhnya adalah *Curriculum Development. Theory and Practice* (1962). Dalam buku ini, Hilda Taba mengungkapkan pendekatannya untuk proses pengembangan kurikulum. Dalam pekerjaannya itu, Taba memodifikasi model dasar Tyler agar lebih representative terhadap pengembangan kurikulum di berbagai sekolah.

Dalam pendekatannya, Taba menganjurkan untuk lebih mempunyai informasi tentang masukan (*input*) pada setiap langkah proses kurikulum. Secara khusus, Taba menganjurkan untuk menggunakan pertimbangan ganda terhadap isi (organisasi kurikulum yang logis) dan individu pelajar (psikologi organisasi kurikulum). Untuk memperkuat pendapatnya, Taba mengklaim bahwa semua kurikulum disusun dari elemen-elemen dasar. Suatu kurikulum biasanya berisi beberapa seleksi dan organisasi isi; itu merupakan manifestasi atau implikasi dari bentuk-bentuk (*patterns*) belajar dan mengajar. Kemudian, suatu program evaluasi dari hasil pun akan dilakukan.

Langkah-langkah dalam proses pengembangan kurikulum menurut Taba adalah:

- Step 1 : diagnosis kebutuhan
- Step 2 : formulasi pokok-pokok
- Step 3 : seleksi isi
- Step 4 : organisasi isi
- Step 5 : seleksi pengalaman belajar
- Step 6 : organisasi pengalaman belajar
- Step 7 : penentuan tentang apa yang harus dievaluasi dan cara untuk melakukannya.

Taba memiliki argument untuk sesuatu yang rasional, sebagai pendekatan berikutnya dalam pengembangan kurikulum. Selanjutnya, agar lebih rasional dan ilmiah dan suatu pendekatan, Taba mengklaim bahwa keputusan –keputusan pada elemen mendasar harus dibuat berdasarkan yang valid.

3. *D.K Wheeler*

Dalam bukunya yang cukup berpengaruh, *curriculum process*, Wheeler (1967) mempunyai argument tersendiri agar pengembang kurikulum (*curriculum developers*) dapat menggunakan suatu proses melingkar (*a cycle process*), yang mana setiap elemen saling berhubungan dan saling bergantung. Pendekatan yang digunakan Wheeler dalam pengembangan kurikulum pada dasarnya memiliki bentuk rasional. Setiap langkahnya merupakan pengembangan secara logis terhadap model sebelumnya, di mana secara umum suatu langkah tidak dapat dilakukan sebelum langkah-langkah sebelumnya telah diselesaikan.⁸

V. PENUTUP

Kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa. Berdasarkan program pendidikan tersebut siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Kurikulum yang baik adalah kurikulum yang sifatnya berkesinambungan kurikulum tersebut didesain sedemikian rupa sehingga tidak terjadi jurang yang memisahkan antara jenjang pendidikan dasar dengan jenjang pendidikan selanjutnya.

Komponen pokok kurikulum meliputi:

- ✓ Komponen tujuan
- ✓ Komponen isi/materi
- ✓ Komponen media (sarana dan prasarana)
- ✓ Komponen strategi
- ✓ Komponen proses belajar-mengajar.

⁸ H. Idi Abdullah, *pengembangan kurikulum; teori dan praktik*, (Jakarta; PT Raja grafindo persada, 2014), Cet. 1, hlm. 124-131.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Sinar Baru Algensindo: Bandung, 2013.
- Amri, Sofan dkk. *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2011.
- Hamalik, Oemar, *Dasar- Dasar Pengembangan Kurikulum*. Cet.V; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Ilyas, Hamka. *Konsep dan Teori Pengembangan Kurikulum*. Cet.I; Makassar: Alaudding Press, 2011.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakaya, 2013.